

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek untuk penelitian ini adalah investor generasi milineal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dan independen merupakan komponen yang termasuk dalam objek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bias perilaku (X), yang terdiri dari *disposition effect*, *overconfidence*, dan *herding* dengan variabel moderator Karakteristik Generasi (W) yang terdiri dari Gender, Melek Teknologi dan Personality, sedangkan variabel dependen adalah Keputusan Investasi (Y).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode dan Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory survey*. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang berupaya mengidentifikasi penyebab, memastikan hubungan sebab akibat antar faktor, dan menentukan dampaknya terhadap perilaku suatu fenomena sosial, dan untuk memprediksi bagaimana suatu fenomena akan berubah atau bervariasi sehubungan dengan variabel lain (Thomas, 2021), (Strydom, 2013).

Tujuan dari penelitian eksplanatori ini adalah untuk menjelaskan mengapa segala sesuatu terjadi. Selain itu tujuannya adalah untuk menghasilkan data mengenai sejumlah kasus yang relatif besar dengan menggunakan analisis statistik dalam interpretasi data. Penelitian eksplanatori cenderung bersifat deduktif dan karenanya bersifat kuantitatif (Strydom, 2013). Penelitian eksplanatori juga biasanya dibangun berdasarkan tujuan untuk eksploratif dan deskriptif, dan lebih dari sekedar berfokus pada deskripsi suatu topik atau memberikan gambaran tentang topik tersebut. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang bias perilaku seperti *disposition effect*, *overconfidence* dan *herding* terhadap keputusan investasi dan karakteristik generasi (gender, melek teknologi, personality) pada investor generasi milineal di negara emerging Indonesia.

Pada dasarnya untuk proses penelitian *explanatory survei* terdiri dari enam langkah, yaitu: pernyataan masalah dan pertanyaan penelitian; metode penelitian; pengumpulan data; analisis data; interpretasi data dan penulisan laporan (Babbie, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan tinjauan komprehensif literatur. Karena sulitnya mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar untuk membuat generalisasi menggunakan wawancara, kelompok fokus, atau metode kualitatif lainnya, pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena meningkatkan kemampuan generalisasi, memfasilitasi kemampuan replikasi. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau efek kausal dalam suatu fenomena. Metode ini cocok untuk penelitian yang berfokus pada generalisasi, pengukuran, dan analisis statistik (Creswell & David Creswell, 2018).

Pemilihan metode *explanatory survey* ialah berupaya untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sari et al., 2022). Penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh investor generasi milineal terkait karakteristik generasi, bias perilaku dan keputusan investasi investor. Penelitian ini ingin menguji pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi yang di moderasi oleh karakteristik generasi pada investor milineal di Indonesia.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dikembangkan terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai panduan dalam menyusun pernyataan kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan enam faktor, yang meliputi variabel independen, moderator, dan dependen, sebagai berikut, berdasarkan kesulitan penelitian dan hipotesis yang dilakukan:

1. Keputusan investasi merupakan variabel dependen, atau variabel terikat (Y).
2. Variabel independen atau variabel bebas yaitu bias perilaku (X yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *disposition effect*, *overconfidence* dan *herding*).

3. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah karakteristik generasi (W) dengan tiga dimensi yaitu gender, melek teknologi dan personality.

Jadi variabel penelitian ini adalah bias perilaku (X) pada keputusan investasi (Y) dimoderasi oleh karakteristik generasi (W). Operasionalisasi variabel menjelaskan operasionalisasi atau konsep, indikator variabel dan skala pengukuran. Untuk konsep dan indikator variabel diambil dari beberapa penelitian terdahulu seperti pada Tabel 3.1 berikut..

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel/Sub Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|---|--|---|---------|
| Bias perilaku (Mittal, 2022) (Metawa et. al., 2018), (Jain et. al., 2020). | Kecenderungan manusia membuat keputusan investasi yang tidak selalu rasional atau berdasarkan informasi yang objektif | <i>Disposition Effect</i> (Jain et. al., 2020),(Areiqat et. al., 2019), | <ul style="list-style-type: none"> • Menjual saham yang nilainya naik. • Menghindari risiko. • Khawatir kerugian besar saham. • Cenderung menahan saham yang rugi • Tidak berinvestasi ketika kinerja buruk. • Kerugian besar daripada kehilangan keuntungan. | Ordinal |
| | | <i>Overconfidence</i> (Jain et. al., 2020),(Areiqat et. al., 2019), (Mumaraki & Nasieku, 2016). | <ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan memiliki pengetahuan tentang pasar. • Kemampuan sendiri untuk berinvestasi. • Percaya pendapat sendiri • Dapat memperkirakan investasi yang menguntungkan | Ordinal |

| | | | | |
|-------------------------|---|---|---|---------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa sukses dengan investasi masa lalu. • Memiliki keyakinan waktu untuk masuk dan keluar dari pasar. | |
| | | <p><i>Herding</i></p> <p>Jain et. al., 2020),(Areiqat et. al., 2019), (Mumaraki & Nasieku, 2016).</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Membeli saham mengikuti member group investor. • Menjual saham mengikuti member group investor. • Keputusan investasi didasarkan rekomendasi analis. • Keputusan investasi didasarkan pendapat dari teman dan kolega. • Keputusan investasi mengikuti berita. • Beli atau jual saham investor lain mempengaruhi keputusan saya | Ordinal |
| Keputusan Investasi (Y) | Keputusan investasi merupakan proses pemilihan sekuritas terbaik dari berbagai alternatif investasi yang tersedia agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keputusan investasi merupakan reaksi emosional investor terhadap berbagai kondisi yang menjadi dasar untuk memutuskan melanjutkan investasi atau tidak. | | <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan investasi • Hasil yang diharapkan • Kerugian yang normal • Peningkatan pertumbuhan arus kas • Toleransi risiko • Memiliki risiko yang lebih rendah dari pasar. | Ordinal |

| | | | | |
|--|--|---|--|-------|
| Karakteristik Generasi (W) (Pompian, 2006), (T. C. Phan et. al., 2018), (Immordino-Yang et. al., 2012). | Teknologi informasi berdampak pada bagaimana generasi ini hidup dan bekerja karena mereka adalah generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya di dunia digital. | Gender (Pompian, 2006) | <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan | Dummy |
| | | Melek Teknologi (Rahman & Gan, 2020), (Bolton & At.al, 2013), (Immordino-Yang et. al., 2012). | <ul style="list-style-type: none"> • Melek Teknologi • Tidak Melek Teknologi | Dummy |
| | | Personality (Pompian, 2021), (Baker et. al., 2023), (Bashir et.al, 2013). (V. Kumar et. al., 2023). (Raheja & Dhiman, 2017). | <ul style="list-style-type: none"> • Ekstrovert • Introvert | Dummy |

Sumber: Data Diolah Berbagai Sumber, 2022

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sementara data sekunder hanya sebagai pelengkap, data primer diperlukan sebagai sumber utama untuk memproses penelitian ini. Subjek penelitian, yaitu investor individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan data untuk penelitian ini secara langsung. Tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator variabel yang menjadi subjek penelitian ini memberikan data primer.

Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa kajian literatur dan informasi yang dikumpulkan dari organisasi dan lembaga keuangan, termasuk Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik Pasar Modal, Perusahaan sekuritas, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini juga mencakup informasi dari publikasi di media massa dan buku-buku

Ernawati, 2024

EFEK MODERASI KARAKTERISTIK GENERASI PADA PENGARUH BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI EMERGING MARKET : KASUS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang subjek penelitian.

Tabel 3.2 Sumber Data

| Jenis Data | Sumber Data |
|------------------|--|
| 1. Data Primer | Hasil kuesioner yang disebarakan kepada seluruh investor generasi milineal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 2. Data Sekunder | <ul style="list-style-type: none"> • Data dari Bursa Efek Indonesia • Data Statistik Pasar Modal |

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah untuk menghasilkan hasil yang tepat dan optimal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Melakukan wawancara kepada informan kunci seperti Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI), Sekuritas dan investor generasi milenial.
2. Penyebaran kuesioner kepada investor generasi milineal melalui media sosial dan email dengan link *google form*.

Tahapan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan sebanyak 6 (lima) tahapan dengan 7 (tujuh) link google form :

1. Tahap I dilakukan penyebaran uji coba kuesioner (Agustus 2022) secara online dengan google form kepada 30 responden generasi milineal yang tergabung di salah satu group komunitas investor. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah memenuhi kreteria valid dan reliabel maka dilakukan penyebaran tahap kedua.
2. Pada tahap II dilakukan penghimpunan data secara online dengan google form karena masih pasca pandemi covid-19. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada investor melalui perusahaan sekuritas, galeri investasi atau Pojok Bursa Efek Indonesia di berbagai perguruan tinggi di Kalimantan Selatan. Data yang terkumpul sebanyak 149 responden sehingga jumlah ditahap I dan II diperoleh sebanyak 179 responden. Hasil pengumpulan data masih sedikit dan belum memenuhi target penelitian.

3. Tahap III bersama dengan tim mulai menyebar kuesioner lagi secara bertahap dengan masuk dan bergabung di beberapa group sekuritas dan group komunitas investor di Indonesia. Penyebaran kuesioner melalui group media sosial seperti whatsapp, telegram dan Instagram. Hasil pengumpulan data diperoleh sebanyak 293 responden, sehingga jumlah data di tahap 1 sampai tahap 3 sebanyak 472 responden.
4. Tahap IV bersama dengan 4 orang tim yang merupakan investor generasi milineal mulai menyebar lagi kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner disebar lagi keseluruh wilayah Indonesia melalui media sosial. Hasil pengumpulan data sebanyak 307 responden. Hasil pengumpulan data ini mengalami peningkatan namun belum memenuhi target penelitian.
5. Tahap V, bersama dengan 4 orang tim menyebar lagi kuesioner dengan google form untuk pengumpulan data. Penyebaran kuesioner diutamakan pada sembilan titik daerah di Indonesia yaitu Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali, NTT dan NTB serta Maluku dan Papua agar bisa mendapatkan data responden sesuai target penelitian. Data terkumpul sebanyak 333 responden, sehingga total responden sampai tahap 5 ini diperoleh sebanyak 1.112 responden. Jumlah responden ini sudah memenuhi jumlah sampel namun setelah dilakukan klasifikasi masih terdapat beberapa investor yang bukan generasi milineal ikut mengisi kuesioner ini, maka dilakukanlah penyebaran tahap ke enam.
6. Tahap VI merupakan hasil kuesioner tahapan terakhir. Bersama dengan tim menyebarkan kuesioner kembali keseluruh wilayah Indonesia dan menekankan pada investor generasi milineal. Hasil pengumpulan data diperoleh sebanyak 373 responden, sehingga total responden dari pengumpulan tahap 1 sampai 6 sebesar 1.485 orang responden.

Setelah semua jawaban kuesioner terkumpul maka hasil ini diklasifikasikan kembali dan dikumpulkan sebanyak 1.070 orang responden yang valid, sesuai dengan kreteria penelitian dan memenuhi jumlah dan kreteria sampel penelitian. Jawaban responden ditabulasi, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji

asumsi klasik dan analisis data dengan *Moderating Regression Analysis Process by Hayes*.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.4.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah investor saham ritel Single Investor Identification (SID) dan terdaftar sebagai investor C-BEST yaitu sebanyak 3.451.513 investor individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (KSEI, 2021). Investor ini dipilih karena baik secara teoritis maupun praktis, memiliki sejumlah karakteristik yang relevan dengan pokok bahasan dan tujuan penelitian.

Ukuran sampel penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Pertama, populasi bersifat dinamis. Kedua, ukuran sampel yang cukup besar, setidaknya 100 hingga 200, diperlukan untuk estimasi ini apabila dalam penelitian menggunakan metodologi estimasi *Maximum Likelihood* (ML). Namun, sensitivitas model akan menurun jika ukuran sampel lebih besar (antara 400 dan 500). Ukuran sampel juga dapat diambil dari jumlah variabel dan indikator yaitu dengan mengalikan ukuran parameter dengan lima hingga sepuluh (Hair et al., 2018), (Ghozali, 2016). Untuk penelitian ini membutuhkan minimal $32 \times 10 = 320$ responden karena menggunakan 3 variabel dengan total 32 indikator.

Ukuran sampel pada penelitian ini mengacu pada beberapa sampel dari penelitian terdahulu. Penyebaran kuesioner diberikan ke semua investor generasi milenial di Indonesia. Untuk dapat mewakili seluruh investor di Indonesia maka penyebaran kuesioner diutamakan tersebar pada 9 titik wilayah yaitu Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat serta Maluku dan Papua seperti data KSEI. Kuesioner yang kembali itu yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini kuesioner yang diisi dengan valid sejumlah 1.070 responden yang tersebar diseluruh Indonesia.

3.4.2. Teknik Sampel

Teknik sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Non probability*

sampling adalah teknik untuk memilih sampel di mana partisipan tidak diberi kesempatan yang sama dalam populasi. *Purposive sampling* adalah teknik yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan standar atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah :

1. Investor terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Investor adalah investor individu yang masih memiliki investasi saham.
3. Investor merupakan investor generasi milenial dengan usia 26-41 tahun.

Semua kriteria sampel ini sudah tercantum di dalam kuesioner penelitian.

3.5. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Hasil Pengujian Validitas

Salah satu manfaat dari penelitian deskriptif adalah adanya uji validitas yang melibatkan penilaian akurasi temuan dari sudut pandangan partisipan, peneliti, dan pembaca. Uji validitas menunjukkan seberapa akurat dan tepat sebuah alat ukur mengukur sebuah konsep. Dengan menggunakan berbagai metodologi ini, peneliti dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengevaluasi ketepatan hasil dan menyakinkan pembaca tentang akurasi temuan (Creswell & David Creswell, 2018).

Proses menentukan apakah sebuah tes benar-benar menunjukkan apakah alat pengukuran mengukur apa yang ingin diukur dikenal sebagai pengujian validitas (Mackey & Gass, 2022). Karena validitas mempengaruhi seberapa tepat dan dapat diandalkannya hasil pengukuran, maka validitas merupakan komponen penting dari kualitas pengukuran.

Uji validitas dapat dilakukan pada 30 orang, yang merupakan jumlah minimum subjek yang diperlukan untuk penelitian kuantitatif. Meskipun tanggapannya bervariasi, mereka memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengaitkan skor per item dengan skor total, yang merupakan jumlah skor dari setiap item. Jika ada pertanyaan yang tidak valid dalam uji ini, maka penelitian tidak akan dilanjutkan. Sebuah item atau instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi r_{hitung} melebihi koefisien korelasi r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan

r_{hitung} dengan *corrected item total correlation*, dan untuk r_{tabel} digunakan *pearson product moment* dengan derajat kebebasan (df) menggunakan rumus $df(n-2)$, n adalah jumlah pasangan data yang digunakan dalam analisis korelasi. (Ghozali, 2017).

Keputusan pengujian validitas responden adalah :

1. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka pertanyaan pertanyaan responden dalam penelitian dinyatakan valid.
2. Jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka pertanyaan pertanyaan responden dalam penelitian dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017).

Untuk uji validitas pada penelitian ini digunakan r_{tabel} dengan $df(n-2) = df(30-2)=28$ dengan signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,374$. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas pada setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Penelitian

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|---|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Bias perilaku | | | |
| Cepat menjual saham yang nilainya menguntungkan | 0,383 | 0,374 | Valid |
| Pengalaman membeli saham yang merugi di masa lalu mempengaruhi keputusan untuk membeli saham tersebut di masa yang akan datang. | 0,549 | 0,374 | Valid |
| Menahan menjual saham yang merugi dan menunggu hingga ada kenaikan kembali. | 0,583 | 0,374 | Valid |
| Mengharapkan keuntungan yang belum pasti dan menahan saham yang merugi. | 0,760 | 0,374 | Valid |
| Tidak menambah modal ketika pasar dalam kinerja yang kurang baik. | 0,588 | 0,374 | Valid |
| Menahan terlalu lama saham yang rugi, walau ada kesempatan untuk menjual. | 0,518 | 0,374 | Valid |
| Merasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk memprediksi investasi yang menguntungkan. | 0,815 | 0,374 | Valid |
| Merasa yakin atas kemampuan sendiri untuk memilih investasi yang tepat. | 0,829 | 0,374 | Valid |
| Percaya investasi dipilih baik walaupun saya mendapatkan informasi yang negatif. | 0,827 | 0,374 | Valid |
| Merasa memiliki pengalaman yang cukup untuk memprediksi investasi yang | 0,826 | 0,374 | Valid |

Ernawati, 2024

EFEK MODERASI KARAKTERISTIK GENERASI PADA PENGARUH BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI EMERGING MARKET : KASUS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|--|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| menguntungkan. | | | |
| Merasa puas dengan hasil investasi masa lalu. | 0,851 | 0,374 | Valid |
| Merasa yakin pilihan investasi saya tepat dan tidak ingin mencoba jenis investasi yang lain. | 0,795 | 0,374 | Valid |
| Membeli saham mengikuti member group investor. | 0,808 | 0,374 | Valid |
| Menjual saham mengikuti member group investor. | 0,766 | 0,374 | Valid |
| Keputusan investasi sering didasarkan pada rekomendasi dari analis atau broker. | 0,731 | 0,374 | Valid |
| Meminta pendapat dari teman dan kolega dalam keputusan investasi. | 0,791 | 0,374 | Valid |
| Berita perusahaan (koran, TV, majalah, media sosial) mempengaruhi keputusan investasi. | 0,588 | 0,374 | Valid |
| Jika investasi yang dilakukan teman berhasil dan dianggap baik maka akan mengikutinya. | 0,711 | 0,374 | Valid |
| Karakteristik Generasi | | | |
| Pengetahuan menggunakan teknologi dalam berinvestasi | 0,839 | 0,374 | Valid |
| Keterampilan menggunakan teknologi dalam berinvestasi. | 0,757 | 0,374 | Valid |
| Penggunaan internet dalam mencari informasi | 0,509 | 0,374 | Valid |
| Pada saat berkomunikasi dengan teman sering banyak berbicara daripada mendengarkan. | 0,672 | 0,374 | Valid |
| Antusias dalam berkomunikasi dengan teman | 0,517 | 0,374 | Valid |
| Menjadi pusat perhatian | 0,557 | 0,374 | Valid |
| Keputusan Investasi | | | |
| Hasil investasi mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. | 0,547 | 0,374 | Valid |
| Pengembalian atas barang investasi yang dipilih menjadi prioritas utama. | 0,564 | 0,374 | Valid |
| Mendapatkan hasil investasi yang sesuai dengan harapan. | 0,714 | 0,374 | Valid |
| Memiliki investasi saham yang menunjukkan peningkatan arus kas. | 0,684 | 0,374 | Valid |

Ernawati, 2024

EFEK MODERASI KARAKTERISTIK GENERASI PADA PENGARUH BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI EMERGING MARKET : KASUS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|---|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Mengelola batas toleransi risk dan return. | 0,689 | 0,374 | Valid |
| Mengharapkan risiko yang kecil atas investasi yang dilakukan. | 0,600 | 0,374 | Valid |

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam setiap variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, alat penelitian ini layak dan berguna untuk mengumpulkan data penelitian tambahan.

Temuan ini juga mencerminkan bahwa instrumen penelitian telah mampu secara efektif menggambarkan hubungan antara bias perilaku, karakteristik generasi, dan keputusan investasi dalam konteks yang diuji, yaitu dalam pasar investasi yang sedang berkembang. Nilai r_{hitung} yang melebihi nilai r_{tabel} mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang kuat dari variabel-variabel tersebut terhadap keputusan investasi. Penelitian ini telah berhasil memvalidasi konsep-konsep yang digunakan dan merangkumnya dalam alat ukur yang tepat.

Kesimpulannya, hasil analisis yang menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,374 memberikan bukti bahwa instrumen penelitian telah terbukti valid dan dapat diandalkan dalam mengukur hubungan antara bias perilaku, karakteristik generasi, dan keputusan investasi. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian mendatang dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar negara berkembang, terutama di Indonesia.

Secara keseluruhan, analisis yang dilakukan pada nilai r_{hitung} yang melebihi nilai r_{tabel} memberikan dukungan kuat terhadap validitas instrumen penelitian dalam mengukur hubungan antara bias perilaku, karakteristik generasi, dan keputusan investasi di pasar negara berkembang, khususnya negara *emerging market* di Indonesia. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi kesesuaian alat ukur yang digunakan, tetapi juga menguatkan potensi instrumen ini untuk penggunaan dalam penelitian lanjutan. Keandalan instrumen penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas, yakni memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perilaku investor dalam pasar investasi yang dinamis.

Ernawati, 2024

EFEK MODERASI KARAKTERISTIK GENERASI PADA PENGARUH BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI EMERGING MARKET : KASUS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan, penelitian ini melibatkan proses pengujian reliabilitas. Hasil dari pengujian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas mengimplikasikan bahwa metodologi penelitian ini konsisten di antara para peneliti dan di antara proyek-proyek. Dimana setiap indikasi mencerminkan konstruk atau faktor laten yang umum ditunjukkan oleh reliabilitasnya, yang diukur dengan konsistensi internal dari indikator-indikator suatu konstruk (Creswell & David Creswell, 2018).

Untuk nilai reliabilitas dapat dilihat dari *Construct Reliability* (CR), dimensi-dimensi yang menyusun variabel laten harus memiliki nilai reliabilitas minimum yang dapat diterima yaitu nilai reliabilitas 0,6 sampai 0,7 masih dapat diterima selama indikator-indikator dalam model memiliki validitas yang baik. Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan nilai tingkat reliabilitas (Ghozali, 2016)

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^n \delta_i)}$$

Keterangan:

- $\sum_{i=1}^n \lambda_i$ adalah *Standard loading* diperoleh langsung dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator.
- $\sum_{i=1}^n \delta_i$ adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator. *Measurement error* diperoleh dari $1 - (\textit{standardized loading})^2$.

Jumlah varians dari indikator yang diekstrak oleh variabel laten yang dibuat ditampilkan oleh varians yang diekstrak (AVE). Minimal 0,50 adalah nilai varians yang dapat diterima. Persamaan yang diekstrak untuk varians adalah:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n \text{Var}(\epsilon_i)}$$

Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengevaluasi keandalan atau konsistensi dari suatu instrumen atau tes pengukuran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh melalui instrumen tersebut

Ernawati, 2024

EFEK MODERASI KARAKTERISTIK GENERASI PADA PENGARUH BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI EMERGING MARKET : KASUS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diandalkan dan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas atau keandalan dalam definisi paling sederhana mengacu pada konsistensi suatu instrument (Mackey & Gass, 2022).

Mengukur tingkat konsistensi antara item dalam instrumen pengukuran adalah metode umum untuk pengujian reliabilitas. Ketika digunakan pada subjek yang sama beberapa kali atau pada subjek yang berbeda secara bersamaan, instrumen yang dapat dipercaya dalam konteks ini akan memberikan hasil yang sebanding. Dengan kata lain, pengujian reliabilitas membantu peneliti dalam memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan dari alat pengukur dapat dipercaya dan tidak terlalu terpengaruh oleh faktor kebetulan.

Penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* $> 0,60$ untuk uji reliabilitas. Pernyataan penelitian dianggap kredibel jika hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Syarat | Kesimpulan |
|-----------------------------|-----------------------|--------|------------|
| Bias perilaku | | | |
| - <i>Disposition Effect</i> | 0,798 | 0,60 | Reliabel |
| - <i>Overconfidence</i> | 0,941 | 0,60 | Reliabel |
| - <i>Herding</i> | 0,901 | 0,60 | Reliabel |
| Karakteristik Generasi | | | |
| - Gender | 0,852 | 0,60 | Reliabel |
| - Melek Teknologi | 0,830 | 0,60 | Reliabel |
| - Personality | 0,752 | 0,60 | Reliabel |
| Keputusan investasi | 0,848 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023

Nilai reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 untuk dimensi-dimensi yang menyusun suatu variabel. Namun, nilai reliabilitas antara 0,6 sampai 0,7 masih dapat diterima selama indikator-indikator dalam model memiliki validitas yang baik (Ghozali, 2016).

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, untuk hasil uji reliabilitas setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa

setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah dianggap reliabel. Ketergantungan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini secara signifikan dipengaruhi oleh temuan uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3.3. Fakta bahwa semua variabel dalam penelitian ini dari variabel bias perilaku, karakteristik generasi, dan keputusan investasi memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan cukup konsisten.

Reliabilitas yang tinggi dalam instrumen pengukuran merupakan prasyarat penting dalam penelitian, terutama ketika peneliti ingin memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan yang sah. Dengan adanya nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada dalam analisis memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Kesimpulannya adalah hasil yang diperoleh dari nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,60 memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat secara efektif mengukur konstruk yang diajukan dalam penelitian. Variabel bias perilaku mencakup sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai bias yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dengan nilai *cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut saling berkorelasi satu sama lain dan mengukur konsep yang sama secara konsisten. Selain itu, hasil uji reliabilitas pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60 memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan, mengevaluasi, dan menjamin ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik merupakan suatu alat uji yang esensial dalam penerapan analisis regresi. Pada konteks penggunaan analisis

regresi, uji asumsi klasik berperan penting dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah distribusi data memiliki karakteristik normal atau mendekati normal. Penilaian ini didasarkan pada dua kriteria, yaitu:

- a. Hasil pengujian data yang menunjukkan penyebaran sekitar garis diagonal atau sejajar dengan garis diagonal dianggap sebagai indikasi pola distribusi normal.
- b. Sebaliknya, hasil pengujian data yang menunjukkan penyebaran yang jauh dari garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak sesuai, dianggap sebagai distribusi yang tidak normal (Sugiyono, 2015).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan perbedaan dalam residu suatu penelitian. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, pendekatan dilakukan dengan memeriksa grafik scatter plot antara (ZPRED) dan (SRESID) dengan analisis sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik pada scatter plot tersebar secara teratur, itu menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi (Ghozali, 2016).

3. Uji Multikolinearitas

Menemukan korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menjadi dasar untuk menentukan ada tidaknya korelasi. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1 atau Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan sebaliknya jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian berikut :

1. Analisis deskriptif untuk variabel X (bias perilaku)

Variabel X terfokus pada bias perilaku dengan tiga dimensi yaitu *disposition effect*, *overconfidence*, dan *herding*.

2. Analisis deskriptif untuk variabel Y (keputusan investasi)
3. Analisis deskriptif untuk variabel W (karakteristik generasi)

Variabel W terfokus pada karakteristik generasi dengan tiga dimensi yaitu gender, melek teknologi dan personality.

Untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dan menguji signifikansi hipotesis antar variabel maka dapat dilihat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2015). Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antar variabel maka dapat dilihat kriteria berikut :

Tabel 3.5 Tabel Interpretasi Kekuatan Hubungan

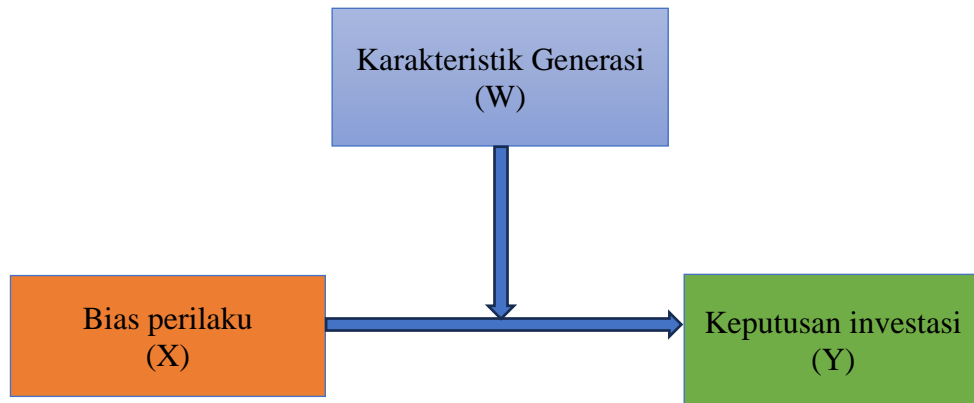
| No | Interval Koefisien | Kategori |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2015

3.7.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

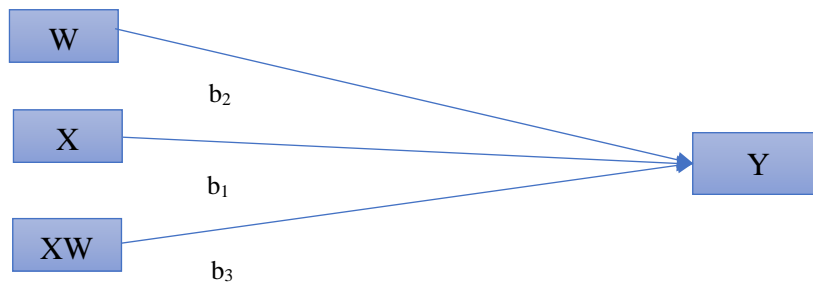
Pada penelitian ini digunakan model moderasi di mana model penelitian ini sebagai interaksi tiga arah, hipotesis moderasi diajukan dan diuji secara teratur. Analisis moderasi untuk menentukan apakah suatu variabel tertentu mempengaruhi atau terkait dengan ukuran pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, strategi analitis yang tepat. Dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis Process by Hayes* sehingga dapat diketahui efek moderasi dan perbedaannya. Pengujian ini ingin mengetahui seberapa signifikan efek moderasi dan perbedaan dengan melihat dari t-value dan p-valuenya.

Pada diagram statistik yang sesuai dengan model penelitian ini akan memerlukan satu atau lebih variabel anteseden. W merupakan salah satu anteseden tersebut. Konseptual diagram pada penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Pada penelitian ini untuk karakteristik generasi (W) terbagi tiga dimensi yaitu karakteristik generasi dari segi gender (laki laki dan perempuan), melek teknologi (melek dan tidak melek teknologi) dan personality (ekstrovert/introvert). Untuk memperjelas penelitian pada diagram statistik dapat dilihat konseptual diagram penelitian berikut :



Gambar 3. 2 Uji Pada Bias Perilaku dan Karakteristik Generasi

Pada penelitian ini persamaan model regresi mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2W + b_3XW + e$$

Keterangan dari persamaan ini menunjukkan bahwa W adalah efek moderasi dimana :

$$a = \text{Konstanta}$$

- b = Koefisien regresi variabel independen
- X = Bias Perilaku
- W = Karakteristik Generasi
- Y = Keputusan Investasi
- e = Standar error

Pada penelitian ini model moderasi karakteristik generasi (gender, melek teknologi, personality) diduga dapat memoderasi hubungan antara bias perilaku (*disposition effect, overconfidence, herding*) terhadap keputusan investor generasi milineal di negara *emerging market* Indonesia.

Pengujian regresi yang dikombinasikan dengan analisis moderasi digunakan dalam penelitian ini. Jika jumlah, tanda, atau kekuatan pengaruh X terhadap variabel Y bergantung pada atau dapat diprediksi oleh W, maka W memoderasi pengaruh tersebut. W berfungsi sebagai moderator dampak untuk memberikan batasan antara berbagai keadaan, rangsangan, atau tipe individu yang pengaruhnya berkisar dari kuat ke lemah, dari ada ke tidak ada, dari positif ke negatif, dan seterusnya (Hayes, 2018).

Adapun pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis utama dalam penelitian ini adalah :

Ho : $\beta \leq 0$: Karakteristik Generasi tidak memoderasi pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi investor generasi milineal di Indonesia.

Ha : $\beta > 0$: Karakteristik Generasi memoderasi pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi investor generasi milineal di Indonesia.